Human: Journal of Community and Public Service
Published by HAQI Publishing Service
issn: (2830-0203) Vol3 No 1

DONATION 12 SOCIALIZATION FOR PADANG CITY HIGH SCHOOL STUDENTS
SOSIALISASI SUMBANG 12 UNTUK SISWA SMA SEKOTA PADANG

Sarbaitinil [1*], Zulfa Zulfa[2], Faishal Yasin[3]
[1,2,3] Universitas PGRI Sumatera Barat
*E-mail: , bet_sarbaitinil@yahoo.co.id , zulfaeva75@gmail.com, faishal@stkip-pgri-sumbar.ac.id

ABSTRACT

It is important to carry out dissemination of discord 12 in the city of Padang, this is because the ethical problems of high school (SMTA) students nowadays are decreasing. This is reflected in the daily life of high school students who violate the customs and ethics that apply in Minangkabau. In fact, Minangkabau culture has always maintained manners and ethics. Ethics and manners have faded over time. Manners and ethics should not let Minangkabau culture fade over time, therefore it is necessary to prevent this by providing outreach to students at the SMA/SMK/MAN level in the city of Padang. The method used in implementing this socialization is through needs analysis, work plans, implementation of activities, and evaluation. Activities realized in this community service include: providing outreach to SMA/SMK/MAN/MAS students about sumbang 12 in Minangkabau. Based on the results of the technology guidance, the description of these results is: Sumbang duo baleh consisting of: Sumbang sitting, sumbang tagak (standing), sumbang silent, sumbang jalan, sumbang kato (words), sumbang caliak, sumbang clothes, sumbang karajo, tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, and finally sumbang kureanah. High school students must carry out sumbang 12 as a solution to reduce deviant behavior, namely by providing role models for high school students from parents, teachers, the community and the surrounding environment and providing understanding about sumbang duo baleh to high school students.

Keywords: Socialization, Contribution Duo Baleh, high school students, ethics

ABSTRAK

Sosialisasi sumbang 12 penting dilaksanakan di kota Padang, hal ini dikarenakan masalah etika siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) pada masa sekarang sudah semakin menurun. Hal ini tercermin dari kehidupan keseharian siswa SMTA yang sudah melanggar adab dan etika yang berlaku di Minangkabau. Padahal budaya Minangkabau dari dahulu sangat menjaga adab dan etika. Etika dan adab itu sudah semakin luntur dari waktu ke waktu. Seharusnya adab dan etika jangan sampai budaya Minangkabau luntur dimakan waktu, maka dari itu perlunya mencegah hal itu dengan memberikan sosialisasi kepada siswa dan siswi yang ada di tingkat SMA/SMK/MAN yang ada di kota Padang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah Melalui analisis kebutuhan, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan terrealisasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya: memberikan sosialisasi pada siswa siswi SMA/SMK/MAN/MAS tentang sumbang 12 yang ada di Minangkabau. Berdasarkan hasil bimbingan teknologi uraian hasil ini adalah: Sumbang duo baleh yang terdiri dari: Sumbang duduk, sumbang tagak (berdiri), sumbang diam, sumbang jalan, sumbang kato (Kata-kata), sumbang caliak, sumbang pakaian, sumbang karajo, tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, dan terakhir sumbang kureanah. Siswa SMTA harus menjalankan sumbang 12 sebagai solusi agar berkurang prilaku yang menyimpang yaitu dengan memberikan contoh teladan bagi siswa SMTA baik dari orang tua, guru, masyarakat, maupun lingkungan sekitar dan memberikan pemahaman seputar sumbang duo baleh kepada siswa SMTA.

Kata kunci: Sosialisasi, *Sumbang Duo Baleh, siswa SMA, etika*

PENDAHULUAN

Minangkabau kaya dengan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat dan diri sendiri. Adat istiadat di Minangkabau terkenal dengan Falsafah *"Adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah"*, maksudnya adat yang ada di Minangkabau bersumber dari syariat Islam, menganut sistem Matrilineal yaitu yang mana garis keturunan berdasarkan keturunan ibu, ada juga nama nya *Sumbang duo baleh* (12 Pantangan) bagi perempuan Minangkabau. *Sumbang duo baleh* ialah suatu prilaku menyimpang dilakukan oleh seorang perempuan Minangkabau dalam

aturan yang ada di Minangkabau. *Sumbang duo baleh* terdiri dari *Sumbang Duduak, Sumbang Tagak, Sumbang Diam, Sumbang, Sumbang Jalan, Sumbang Kato, Sumbang Caliak, Sumbang Pakaian, Sumbang Bagaua, Sumbang, Sumbang Karajo, Sumbang Tanyo, Sumbang Jawab, Sumbang Kurenah* (Gani).

Sumbang duo baleh ini bisa mencegah penyimpangan-penyimpang yang dilakukan seorang perempuan jangan sampai melanggar peraturan adab dan etika yang ada. *Sumbang duo baleh* ini juga bertujuan dengan keagamaan, menjaga etika duduk, makan, berjalan. tanya, jawab, hingga pergaulan. Faktor lainnya menjaga budaya Minangkabau menjaga adab dan etika, jangan sampai budaya Minangkabau luntur dimakan waktu. Dilihat lebih dalam sumbang duo baleh ini lebih menitik beratkan kepada wanita Minangkabau. Wanita Minangkabau ini dikenal dengan kelamah lembutan nya dalam berbicara dan sangat menjaga etika dalam berbagai dalam kegiatan. Namun, seiring waktu kewibaaan seorang wanita Minangkabau semakin luntur.

Sumbang duo baleh membentuk karakter seseorang, termasuk karakter anak sejak dini, seperti karakter siswa SMTA terutama yang kurang adab dan etika. Karakter siswa SMTA sekarang kurang tata karma dan kurang sopan santun yang terhadap guru maupun sama teman-teman nya sendiri. Sering nya mereka makan sedang berjalan, kaki nya sering naik keatas pas di kelas, tidak ada etika dalam bertanya dan menjawab, dan juga berjalan. Maka dari itu agar terfokus masalah untuk terjadi penyimpangan anak, peneliti dibatasi dalam mengkaji "Sosialisasi Sumbang 12 (12 Pantangan) untuk Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di kota Padang".

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat *'bottom up"* dimana perencanaan, tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara umum adalah sebagi berikut :

1. Analisi kebutuhan, menganalisa kebutuhan mitra untuk memberikan mencari solusi dari permasalahan.
2. Rencana kerja, meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan, meliputi pemberian penyuluhan melalui penyebaran pamflet di lokasi mitra yang sesuai dengan rencana kerja yang telah di susun.
4. Evaluasi, untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran .
5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berupa pemberian materi intensif dan pelaksanaan program yang telah dirancang kepada peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya ialah sekelompok atau sekumpulan keyakinan, sikap, nilai, serta perilaku yang dimiliki bersama sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana (Matsumoto D, 2008). Salah satu kebudayaan daerah yang ada di Indonesia adalah budaya Minangkabau yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat Minangkabau sejak dahulu sampai sekarang (Piliang, 2014). Minangkabau merupakan salah satu budaya yang berasal dari Indonesia yang menganut sistem Matrilinial. Segala sesuatunya mengenai hukum adat, sistem kekerabatan di Minangkabau menggunakan sistem matrilinial. Hal ini menuntut wanita Minangkabau untuk dapat menempatkan perannya sebagai wanita yang istimewa. Ketika perempuan Minangkabau tidak mampu menempatkan perannya sebagai wanita Minangkabau, ia dikatakan melanggar norma atau aturan yang ada dalam budaya Minangkabau.

Ibrahim (2014) mengartikan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau adalah sumbang. Dalam kamus besar Minangkabau-Indonesia, sumbang diartikan sebagai perilaku menyimpang dan janggal serta merupakan salah satu kaidah hukum adat Minangkabau (Usman, 2002). Sedangkan pengertian sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Sumbang menurut adat Minangkabau belum tentu sumbang menurut adat istiadat tempat lain (Ibrahim, 2014).

Faktor-faktor sumbang menurut Erizal Ghani ada dua macam, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain yaitu keinginan yang kuat dan landasan agama yang lemah serta landasan adat yang juga lemah. Faktor ekstrinsik itu yaitu proses akulturasi yang mengakibatkan perubahan budaya.Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut dan adanya konsep sumbang duo baleh sebagai aturan untuk menjaga wanita Minangkabau agar tetap sebagai wanita yang terhormat dipandang adat serta dapat diberikan kepada wanita Minangkabau tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peraturan-peraturan yang terdapat pada adat Minangkabau yang dibahas di dalam sumbang duo baleh dalam tinjauan psikologi. Agar lebih terfokus pada masalah dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, maka penelitian ini dibatasibhanya mengkaji tentang bagaimana konsep “sumbang duo baleh” sebagai acuan perilaku perempuan Minangkabau.

Gambar 1. Sosialisasi Sumbang 12 Pada Siswa SMA Didampingi Oleh Guru-Guru SMA
(Sumber: Dokumentasi Panitia)

Kandungan nilai *sumbang duo baleh* berkaitan erat dengan perilaku seorang perempuan dalam lingkungan budaya masyarakat Minangkabau. Makna *bundo kandung* harus pandai menjaga serta menjujung tinggi kemulian yang di amanahkan kepadanya. Bundo kandung harus menjadi surih tauladan bagi perempuan lain juga. harus memiliki budi pekerti yang baik terhadap garis keturunan nya. Untuk itu perempuan harus menjauhi perilaku yang tidak diperbolehkan menurut adat yang disebut dengan *sumbang duo baleh*. Adapun hal-hal yang dianggap sumbang bagi perempuan itu terdiri dari 12 macam yaitu:

Macam-macam sumbang duo baleh

1. Sumbang Duduak

Seorang perempuan harus lah duduk sopan istilah nya *duduak basimpuh*. Duduak bukan menyerupai laki-laki seperti *duduak Baselo*, apalagi *duduak mancangkung*. Duduk basimpuh merapatkan 2 paha kita dan kaki kita dilipat kebelakang. Jika duduk dikursi rapatkan kedua paha kita dan arahkan menyamping, usahkan jangan membuka lebar kaki kita pas duduk di kursi. Apabila kita naik motor, jangan duduk membuka paha kita dengan lebar tapi buka lah sedikit, karena orang melihat jadi tidak suka sama kita.

2. Sumbang Tagak

Jangan berdiri di pintu apalagi di jenjang tangga rumah, apabila benar-benar gak ada yang di nanti. Bagi perempuan jangan suka berkumpul sama laki-laki yang bukan muhrom tidak enak dipandang dan serta dapat menimbulkan fitnah bagi kita sendiri. Begitu juga sama laki-laki jangan suka berkumpul sama perempuan jika tidak penting.

3. Sumbang Diam

Kalau tidak ada berkepentingan bagi perempuan jangan pernah nginap di rumah laki-laki yang bukan saudara, begitu juga laki-laki jangan pernah menginap dirumah perempuan yang bukan saudara, apalagi yang sudah berumah tangga.

4. Sumbang Jalan

Bagi perempuan usahakan jalan itu jangan sendiri, setidaknya ditemani sama adik ataupun keponakan. Ketika berjalan jangan menghentak-hentakan kaki, apalagi berjalan kayak orang malas angkat kaki, menyeret kaki di tanah. berjalan kayak *bak siganjua lalai,* apabila kita berjalan semut gak mati pas di injak. Ketika berjalan berbarengan dengan laki-laki usahakan berjalan di belakang laki-laki.

5. Sumbang Kato

Jagalah lisan kita saat berbicara sama orang lain, berlemah lembut lah. Jika tidak mengerti suatu perkara, maka duduk terlebih dahulu baru dirundingkan, berunding jangan dengan kepala dingin dan jangan berunding dengan emosi, kalau mau menyela kata orang tua, dengarkan dulu sampai selesai orang tua berbicara baru mulai menyela dengan baik-baik, jangan suka berbicara kotor, menggosip, mengunjing di malam hari, kalau ada teman atapun kerabat yang sakit, maka do‟akan cepat sembuh dan jangan sesekali berbicara mati saat orang sakit, apabila ada orang berhutang pada kita jangan mintak pada saat ramai, tapi mintak hutang saat lagi sepi.

6. Sumbang Caliak

Menjaga pandangan sangat diperlukan seperti jangan suka melihat orang dari jauh, sembunyi-sembunyi melihat orang lain, pematuaik diri surang, ketika di rumah orang lain, jangan suka melihat sekeliling dan menjelaja sepanjang rumah orang lain apalagi membonngkar-bongkar barang milik orang lain, jangan melihat jam saat tamu ada dirumah kita, itu menandakan kita menyuruh tamu pulang lebih cepat, jagalah mata saat bertemu laki-laki, jangan kita kesenangan saat melihat laki-laki yang bukan mahrom, tapi alihkank pandangan kebawah.

7. Sumbang Berpakaian

Tidak boleh berpakaian sempit dan terawang, jangan menampakkan bentuk lekuk tubuh kita bagian atas dan bawah yang menonjol di pertontonkan sama orang lain. Pakaian kita harus harus sesuai ukurun kita, pakaian harus sesuai dengan warna kulit kita, dan tujuan kita memakai pakaian itu untuk acara apa. Apabila serasi pakaian dengan tujuan akan membuat orang senang melihat kita.

8. Sumbang Karajo

Perempuan kalau ingin bekerja yang ringan-ringan saja, perempuan sebenarnya tidak boleh bekerja berat seperti membajak sawah, memanjat, dan menebang pohon. Jika ingin bekerja kantoran, pekerjaan yang bagus lebih baik jadi guru.

9. Sumbang Tanyo

Kalau mau bertanya sama orang lain, jika orang itu lagi makan tunggulah dia selesai makan, jika tidak membeli lebih baik tidak bertanya, jika tersesat dikampung urang maka tanyalah baik-baik sama orang dikampung itu, jangan suka bekata menyakiti hati orang, orang akan menyumpahkan orang pada akhirnya membuat kita menjadi celaka, jika kita ingin bertanya, kita simak dulu penjelesan nya dan bertanya.

10. Sumbang Jawek

Ketika orang bertanya jawablah secara baik-baik, jangan sampai jawaban kita membuat orang sakit hati dan menjawab itu jangan asal-asalan saja, kalau tahu bilang tahi, tapi kalau gak tahu bilang gak tahu.

11. Sumbang Bagaua

Jangan bergaul sama laki-laki, kalau kita sendiri perempuan disana, jangan juga bergaul sama anak kecil yang masih main keleren, main sepak tekong, dan dalam kita bergaul kita harus peliharah

lisan kita, supaya teman kita juga senang saat berkawan sama kita.

12. Sumbang Kurenah

Ketika berada di tempat ramai jangan berbisik saat berbicara, jangan menutup hidung saat kondisi ramai, supaya gak ada orang yang tersinggung, kalau ada teman ataupun orang lain jatuh, jangan ketawa terbahak-bahak, tapi tolong lah dia terlebih dahulu, bercanda sekedar nya saja, jangan berkelebihan dan jangan menyakiti hati orang lain, membeli buah-buahan contohnya durian jangan buang kulitnya di halaman tetangga (Yusfil dan Suherni, 2016).

Sosialisasi Sumbang 12 ini diberikan kepada siswa SMA

Gambar 2. Sosialisasi Sumbang 12 Kepada Siswa SMA/SMK/MAN/MAS
(Sumber: Dokumentasi Panitia)

Solusi yang diberikan kepada siswa SMA

Solusi yang diberikan kepada siswa SMA adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Teladan bagi siswa

sebagai orang tua, pendidik, guru, tetangga ataupun itu kita harus mencontohkan prilaku yang baik Kita tidak perlu marah-marah dahulu sama anak, tapi kita menunjukkan prilaku yang baik kepada anak. Berikut prilaku yang bisa dicontohkan kepada anak.

a. Sumbang Duduak

Disekolah jangan duduk kaki nya keatas meja, jangan duduk membuka paha kita, itu sangat tidak pantas, kita sebagai guru bisa memberikan contoh duduk yang benar nanti nya.

b. Sumbang Tagak

Kesalahan yang sering dilakukan anak-anak sekarang ialah tidak menjaga batasan saat berkumpul sama lawan jenis, batasan-batasan itu harus dikasih tahu sejak dini pada mereka biar mereka nanti tidak seenak nya membaur dengan lawan jenis.

c. Sumbang Diam

Tidak bisa dipungkiri bahwa ada siswa sudah pandai berpacaran sudah berpegangan tangan, bahkan ada yang hamil diluar nikah itu terjadi karena mereka pacarana itu hal yang lumrah. Sebagai orang tua dan pendidik kita ekstra menjaga anak-anak kita biar tidak terjerumus ke hal negative.

d. Sumbang Jalan

Kita bisa mencontohkan bagaimana jalan dengan baik. Tidak meyereret kaki seolah-olah malas jalan kaki. Berlajan dengan elegan dan semangat dalam berjalan.

e. Sumbang Kato

Kita bisa mengajari anak-anak agar menjaga lisan nya dan nada bicara nyaa dan memberikan pemahaman tentang kato nan ampek.

f. Sumbang Caliak

Menjaga pandangan sangat diperlukan seperti jangan suka melihat orang daan jagalah mata saat bertemu laki-laki.

g. Sumbang Berpakaian

Tidak boleh berpakaian sempit dan terawang, jangan menampakkan bentuk lekuk tubuh kita bagian atas dan bawah yang menonjol di pertontonkan sama orang lain.

h. Sumbang Karajo

Seorang perempuan disarankan kerja yang berat-berat dan kerja lebih baik tidak nampak sama khalayak ramai, karena apa? Untuk menghindari fitnah yang bermunculan kepada perempuan.

i. Sumbang Tanyo

Jangan suka bekata menyakiti hati orang, orang akan menyumpahkan orang pada akhirnya membuat kita menjadi celaka, jika kita ingin bertanya, kita simak dulu penjelesan nya dan bertanya.

j. Sumbang Jawek

Ketika orang bertanya jawablah secara baik-baik, jangan sampai jawaban kita membuat orang sakit hati dan menjawab itu jangan asal-asalan saja, kalau tahu bilang tahu, tapi kalau gak tahu bilang gak tahu. Jangan menjadi sok tahu akan suatu padahal dia tidak mengetahui nya.

k. Sumbang Bagaua

Ketika seseorang telah dewasa lebih baik bergaul lah sama teman sebaya dan orang dewasa. Supaya pikiran kita juga lebih berkembang nanti nya.

l. Sumbang Kurenah

Kalau ada teman ataupun orang lain jatuh, jangan ketawa terbahak-bahak, tapi tolong lah dia terlebih dahulu, bercanda sekedar nya saja, jangan berkelebihan dan jangan menyakiti hati orang lain, membeli buah-buahan contohnya durian jangan buang kulitnya di halaman tetangga.

Sosialisasi ini penting bagi semua siswa siswi SMA hal ini dapat:

1. Memberikan pemahaman tentang sumbang duo baleh

Sebelum memberikan teladan bagaimana prilaku yang memiliki etika dan adab yang baik dan mencegah adanya menyimpang. Nah, maka dari itu kita harus memberikan pemahaman tentang prilaku sumbang duo baleh. Di Bukittinggi salah satu kota di Sumatera Barat pemerintah mulai memberikan pengajaran-pengajaran tentang adat buadaya Minangkabau, salah satu ajaran nya yaitu sumbang duo baleh. Hal ini menyebabkan bahwa siswa semakin paham tentang adat budaya Minangkabau dan tentu harapan nya mereka makin cinta akan adat budaya nya sendiri, dan tidak terhindar dari prilaku penyimpangan.

2. Memberikan pemahaman ilmu agama islam.

Selain memberikan pemahaman tentang prilaku sumbang duo baleh juga memberikan pengajaran tentang ilmu agama islam terkhusus nya pada anak-anak generasi milenial sekarang. Mereka lebih cenderung sibuk dengan hp mereka sendiri, tidak mempedulikan orang lain. ketika kita memberikan pengajaran tentang ilmu agama islam ini kita gak harus membuat bentuk formal dengan konsep ceramah, tapi lebih baik dibuat lebih fleksibel seperti:

a. Tempat diskusi kekinian.

Anak-anak milenial sangat nyaman nongkrong di cafe-cafe daripada di dalam ruangan kelas, maka kita juga bisa menjadikan cafe itu tempat berdakwah di kalangan milenial.

b. Tidak formal.

Acara yang dibuat gak harus se-formal di sekolah, ceramah terus tanya jawab aja, tapi buatlah forum seperti diskusi pada umumnya. Diskusi itu memberikan kepada anak-anak mengeluarkan pendapat nya terlebih dahulu tentang suatu hal, setelah diskusi selesai maka pemateri nya memberikan pemahaman nya kepada generasi milenial. Cara ini lebih mudah ditetapkan karena sifatnya non formal juga tidak kaku.

c. Reakrasi

Siswa sangat berkreasi kegiatan seperti membaca buku atau komik mendengarkan radio, maka menonton televisi siswa dari kegiatan yang disukai ini rekreasi tadi maka bisa digunakan ini untuk menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran yaitu tentang sumbang duo baleh tadi. Kita bisa manfaatkan alat-alat media yang ada di sekolah maupun di luar sekolah kita bisa memakai film atau video tentang prilaku sumbang duo baleh.

SIMPULAN

Adanya persoalan etika dan sopan santun siswa SMA yang telah melanggar sumbang 12 bagi siswa SMA yang ada di kota Padang. Adanya konsep sumbang duo baleh sebagai aturan untuk menjaga wanita Minangkabau agar tetap sebagai wanita yang terhormat dipandang adat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertianya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: Mos (bentuk tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup. Sumbang duo baleh ada 12 yaitu: Sumbang duduk, sumbang tagak, sumbang diam, sumbang jalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang pakaian, sumbang karajo, tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, dan terakhir sumbang kureanah. Solusi agar berkurang prilaku yang menyimpang yaitu dengan memberikan contoh teladan bagi anak anak baik dari orang tua, guru, masyarakat, maupun lingkungan sekitar dan memberikan pemahaman seputar sumbang duo baleh kepada anak-anak. Dan solusi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak sama memberikan pemahaman kepada orang dewasa Nah untuk itu kita mempunyai cara yang berbeda agar peserta didik itu mampu menerapkan dan menghindari perilaku penyimpangan. Yang pertama, kita harus mencari tempat yang lebih disukai generasi muda. Ke dua, kita lebih mengajak anak-anak itu diskusi pada metode ceramah yang mana ini sangat bermanfaat bagi peserta didik nantinya mereka akan menyampaikan masalah-masalah yang ada pada diri mereka dan saat itulah orang yang memberikan pemahaman tadi akan lebih mudah memberikan nasehat-nasehat kepadapeserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,(Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 75 (Jakarta: Balai Pustaka). h. 30

Choirul Huda, Etika Bisnis Islam, (Jakarta: Majalah Ulumul Qur‟an, 1997), h. 64

Faisal Badroen, Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), cet. Ke-1, h. 5.

Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan, sebuah orientasi Baru. Ciputat: Gaung persada (GP)Press

K. Bertenz. (2007). Etika. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). h. 22

Kodiran. (2004). Pewarisan Budaya dan Kepribadian. Humaniora , 6 (1), 10-16. Piliang, E. (2014). Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau. Bukittinggi: Kristal

Kodiran. (2004). *Pewarisan Budaya dan Kepribadian. Humaniora*. Hlm 10- 16

Matsumoto, D. (2008.) *Pengantar Psikologi Lintas Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 5

Meldawati, M., Yulia, R., Ersi, L., & Zulfa, Z. (2023). PELESTARIAN BENDA PENINGGALAN SEJARAH LUBANG JEPANG DI KELURAHAN GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *3*(1), 52-56.

Multimedia.

Sofyan S Harahap. (2002). Op Cit, h. 15 10Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Sugiyanto. (2017). *karakteristik anak usia sd.* hlm 5

Yusfil dan Suherni. (2016). Garak jo Garik Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Program seni tari Isi Padang Panjang), Hlm 88-89.

Zulfa, Z., Nora, D., Yulia, R., & Putra, E. S. I. (2022). Pelestarian Budaya Lokal Dalam Media Pembelajaran Berbasis Proyek Simulasi (PBPS) Pada Generasi Milenial. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, *10*(2), 19-23.